

**PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KAJIAN TERJEMAH
KITAB DURRATUN NASHIHIN DI MADRSAH DINIYAH ZAINUL
UMAM TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

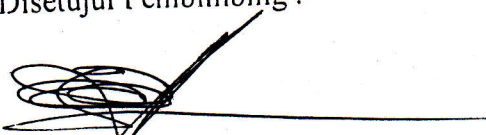
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MASFUFATUS SHOLIAH
NIM. 084 131 027

Disetujui Pembimbing :



Syamsul Anam S.Ag., M.Pd
NIP. 19710821 200710 1 002

PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KAJIAN TERJEMAH
KITAB DURRATUN NASHIHIN DI MADRASAH DINIYAH
ZAINUL UMAM TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

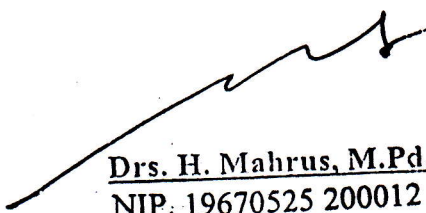
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

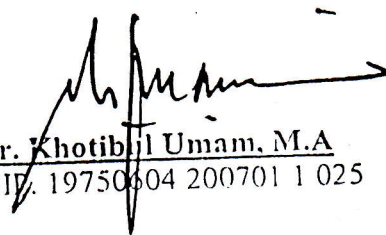
Hari :
Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Dr. Khotibul Umam, M.A
NIP. 19750604 200701 1 025

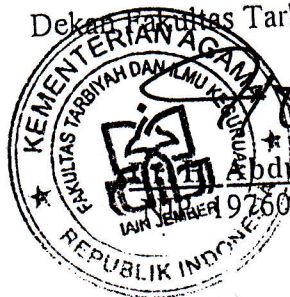
Anggota :


1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

2. Syamsul Anam, M.Pd
NIP. 19710821 200710 1 002

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Abdullah, S.Ag. M.H.I.P

NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Masfufatus Sholhah, 2017: *Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang esensial untuk dapat mengembangkan potensi pada diri manusia baik jasmani maupun rohani. Pembelajaran pembinaan akhlak dimaksudkan untuk membelajarkan atau mengajarkan murid dan mengarahkan murid menjadi lebih baik, sopan dan santun.

Maka pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sehingga peserta didik tidak hanya mampu bersaing secara akademis, namun juga memiliki etika dan moral sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini membahas tentang Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam. Penelitian ini menarik untuk di bahas karena hanya di Madrasah Diniyah Zainul Umam ini menggunakan Terjemah Kitab Durratun Nashihin.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Apa saja materi Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam 2) Apa metode Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam 3) Apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan materi Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam 2) Mendeskripsikan metode Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam 3) Mendeskripsikan faktor penghambat pembinaan akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). penelitian kualitatif pendekatannya tidak memiliki aturan, prosedur tetap, lebih terbuka dan terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan.

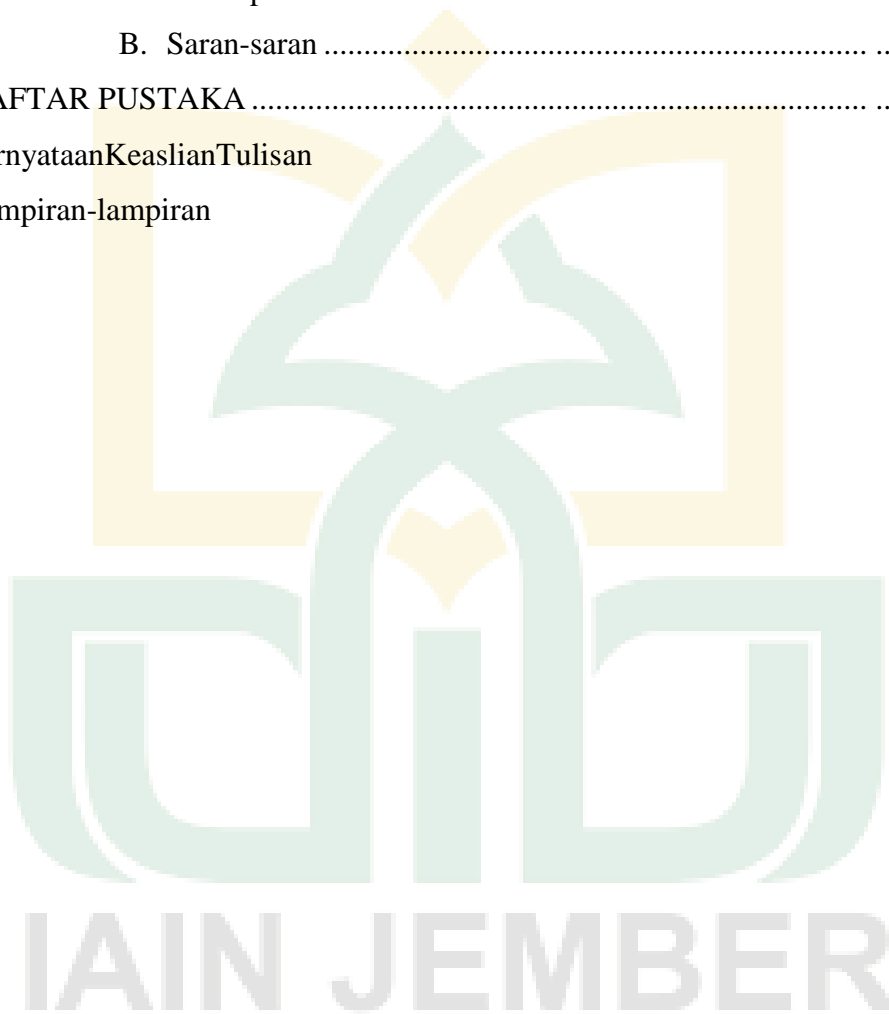
Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Materi Pembinaan Akhlak meliputi Tawadhu', sabar, tawakal, taubat, dan istiqomah. 2) Metode pembinaan akhlak yang diterapkan yaitu metode pembiasaan dan metode *Ibrah* atau *Mau'idhah*.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	26
D. Tehnik Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data	29
F. Keabsahan Data	31
G. Tahap-tahap Penelitian	32

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	33
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	39
	C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran-saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	PernyataanKeaslianTulisan	
	Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang esensial untuk dapat mengembangkan potensi pada diri manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk karakter anak bangsa dalam menghadapi perkembangan dunia. Hal ini sesuai dengan tujuan umum pendidikan yang harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, Keseimbangan, kepribadian manusia menyeluruh melalui latihan jiwa intelektual, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir.¹

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sehingga peserta didik tidak hanya mampu bersaing secara akademis, namun juga memiliki etika dan moral sebagai generasi penerus bangsa.

Namun pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter. Hilangnya sebagian karakter generasi muda disebabkan oleh manusia itu sendiri. Contohnya dalam keluarga, dimana pola hidup serba modern yang mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi keluarga. Faktor kedua adalah lingkungan masyarakat, dimana pola kehidupan di lingkungan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),69

masyarakat saat ini selalu mencari alternatif termudah dalam mencari permasalahan.²

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar yaitu desentralisasi dan era globalisasi total. Penyimpangan dan dekadensi moral yang terjadi pada kebanyakan manusia adalah disebabkan oleh lemahnya atau kurangnya pendidikan karakter seseorang, lingkungan yang buruk, serta gencarnya media sehingga akses apapun dapat lebih diterima masyarakat dan bahkan tanpa adanya penyaringan mana yang baik dan yang buruk. Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Pembelajaranpembinaan akhlak dimaksudkan untuk membelajarkan atau mengajarkan murid dan mengarahkan murid menjadi lebih baik, sopan dan santun.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi

²Hasbullah, “Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Indonesia antara Harapan dan Kenyataan “, <http://www.kabarindonesia.com/>.(20 Oktober 2016).

³RedaksiSinarGrafika, *SistemPendidikanNasional*, (Jakarta: SinarGrafika, 2003), 15.

Muhammad SAW. Yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam salah satu hadits beliau yang artinya Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Dalam hadits diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya rasulullah SAW diutus oleh Allah untuk membenahi akhlak manusia dan memberikan petunjuk kepada manusia tentang akhlak yang harus dimiliki oleh manusia. Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berakhlakul karimah. Rasulullah adalah sebagai panutan bagi setiap umat manusia di dunia, karena rasulullah sebagai tauladan bagi umat Islam di sedunia. Adapun sabda nabi Muhammad SAW:

عن انس رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم احسن الناس خلقا.
(متفق عليه)

Artinya: Dari Anas R.A Nabi Muhammad SAW itu adalah sebaik-baik manusia di dalam hal budi pekerti.⁴

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pembinaan Akhlak yaitu Q.S Al-Ahzab : 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁵

⁴Menara Kudus, *Pedoman Dakwah*, (Surabaya: Menara Kudus, 1983), 37.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 420.

Dari hadist di atas dijelaskan bahwa setinggi apapun jabatan yang di dunia tanpa di disertai dengan akhlak yang mulia. Tanpa adanya akhlak manusia bukan apa-apa, seseorang yang memiliki jabatan tanpa disertai akhlak maka jabatan tersebut akan hancur, dan akan sirna jabatan tersebut.

Manusia harus memiliki akhlak yang ditentukan dalam Al-Qur'an, sehingga untuk mempunyai akhlak yang ditentukan dalam Al-Qur'an, maka sangat dibutuhkan arahan atau pembinaan untuk membentuk akhlak yang mulia. Peranan ustadz ustadzah ini untuk membimbing para siswa-siswa tentang akhlak yang harus dimiliki oleh setiap umat islam.

Kitab Durratun Nashihin karya Syaikh Utsman Ibnu Hasan Ibnu Ahmad As-Syakiri Al-Khoubawi merupakan salah satu kitab tarbiyah atau pendidikan yang menjadikan akhlak sebagai salah satu inti pembahasan dan menerangkan sifat-sifat manusia serta penerapannya untuk para pemuda. Sehingga dalam pembahasan kita yang beliau tulis sangat relevan dengan pembinaan akhlak. Kitab tersebut dapat membantu memperbaiki pendidikan akhlak yang saat ini mengalami kemerosotan dan juga nantinya

dapat memberikan sumbangsih mengenai pendidikan akhlak anak bangsa dalam menghadapi desentralisasi dan era globalisasi total saat ini.⁶

⁶<http://Almadinah>, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Durratun Nashihin*

Menurut hasil observasi ternyata di Taman Pendidikan Qur'an Zainul Umam merupakan lembaga pendidikan non formal yang menggunakan kitab Durratun Nashihin sebagai salah satu sumber pembelajaran akhlak. Madrasah Diniyah Zainul Umam adalah tempat untuk belajar para murid yang berada di lingkungan masyarakat yang didalamnya menampakkan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷ Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah:

1. Apa Saja Materi Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember?

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Bagaimana Metode Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan materi pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember, mendeskripsikan metode Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember, mendeskripsikan faktor penghambat pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember.

Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Menyebutkan materi Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember.
2. Mendeskripsikan Metode Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember.
3. Menyebutkan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan

bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuandan perkembangan, serta dapat dijadikan acuan dan masukan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam terjemah kitab Durratun Nashihin karya Syaikh Utsman Ibnu Hasan Ibnu Ahmad As-Syakiri Al-Khoubawi.
- b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan pendidikan akhlak di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN

penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi atau literatur bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang pembinaan pendidikan akhlak.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pembinaan pendidikan akhlak, serta menjadi bekal untuk menjadi pendidik dimasa mendatang.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Pembinaan

Pembinaan adalah proses membelajarkan murid tentang hal-hal yang belum diketahuinya/memberi arahan kepada murid tentang suatu hal untuk menuju yang lebih baik.¹⁰

2. Akhlak

Akhlak adalah sopan santun yang dimiliki seseorang yang cenderung menghormati, menghargai orang yang lebih tua darinya maupun orang yang lebih muda darinya.

Secara terminologi menurut Musfiroh seperti dikutip oleh Gunawan, akhlak mengacu kepada serangkaian sifat (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills).¹¹

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45

¹⁰Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 28.

¹¹HeriGunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1-2.

Jadi, akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu tingkah laku pada diri seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Sehingga yang dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertuang dalam terjemah kitab Durratun Nashihin Karya Syaikh Utsman Ibnu Hasan Ibnu Ahmad As-Syakiri Al-Khoubawi yang diterjemahkan oleh Ustadz Umar Faruq dan merupakan salah satu sumber dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam yang berada di lingkungan masyarakat, yang penerapannya berdasarkan dengan apa yang telah diajarkan dalam kitab tersebut, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan Madrasah Diniyah Zainul Umam maupun dilingkungan masyarakat itu sendiri.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. M. Abdul Aziz, Mahasiswa STAIN Ponorogo Tahun 2014 dengan judul Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Pengkajian Kitab-Kitab Kuning Di Ponpes Darul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *description research* dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* dan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Akhlak dalam keseluruhan ajaran Islam, menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Dalam hadist Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh

Bukhori, disebutkan bahwa Rasulullah Saw. menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok risalah Islam. 2) Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan dan pembinaan akhlak. Tanpa adanya latihan dan pembinaan, akhlak yang baik tidak akan wujud dalam diri seseorang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan dan peneliti ini adalah jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada mengambil ibrah atau pelajaran dari perjalanan Rasulullah SAW, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pembinaan akhlak melalui kajian terjemah kitab *Durratun Nasihin*.²

- b. Fatchurohman, Mahasiswa STAIN Ponorogo Tahun 2014, dengan Judul : “Pembinaan Akhlak Pemuda Melalui Kegiatan Majelis Sholawat Wa Al-Ta’lim”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis *Natural Setting* analisa data yang digunakan secara analisa induktif.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: Faktor penyebab krisis akhlak pada generasi muda kita dapat ditinjau dari berbagai hal tidak ada lingkungan yang baik yang mendukung terbentuknya akhlak yang baik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak

²<http://santri-sarung.blogspot.co.id/2014/10/m-abdul-aziz-contoh-proposal.html>

anaknya, banyaknya media massa baik itu berupa media cetak maupun media elektronik yang banyak merusak akhlak terutama pada remaja yang *notabene* sedang mengalami masa perkembangan serta mudah terpengaruh budaya-budaya yang sebenarnya kurang baik bagi perkembangan jiwanya, adanya pengaruh arus globalisasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan pesat juga merupakan salah satu penyebab degradasi akhlak pemuda saat ini, atau barangkali karena kurang intensitasnya dalam hal pembinaan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan kita. Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan dan pembinaan akhlak. Tanpa adanya latihan dan pembinaan, akhlak yang baik tidak akan wujud dalam diri seseorang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak melalui lembaga, atau dengan melalui kajian kitab dilembaga. Sedangkan perbedaan pada penelitian nonformal³ yang akan dilakukan adalah penelitian ini lebih fokus pada aktualisasi pembinaan akhlak melalui kajian kitab Durratun Nashihin dan penelitian ini dilakukan dilembaga pendidikan.

- c. Ima, Mahasiswi IAIN Jember Tahun 2016, dengan judul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Terjemah Kitab ‘Idhatun Nashi’ in

³<http://santri-sarung.blogspot.co.id/2014/10/fatchurrahman-contoh-proposal.html>

Karya Syaikh Mustafa Al-Ghalayain di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis *Description Research* dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan wawancara Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang disimpulkan bahwa, 1) pendidikan karakter dalam terjemah kitab 'Idhatun Nasyi'in ini menekankan pembelajaran pada akhlak santri yaitu meliputi ikhlas, tawakaldan lain-lain. 2) pendidikan ini berlangsung di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi 3) penelitian ini di fokuskan kepada para santri kelas dua. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kitab dan pembinaan akhlak pada santri.

1. Kajian Teori

a. Kitab Durratun Nashihin

Durratun Nashihin yang berarti bekal dakwah untuk pemuda adalah salah satu kitab tarbiyah atau pendidikan yang di dalamnya membahas tentang akhlak yang merupakan karya Syaikh Utsman Ibnu Hasan Ibnu Ahmad As-Syakiri Al-Khoubawi pada abad ke-19. Kitab ini masih sangat relevan untuk dijadikan pedoman pemuda masa kini karena di dalamnya tertulis berbagai hal yang harus menjadi renungan dan petunjuk bagi anak muda yang kelak menjadi pilar umat masa depan.⁴

Kitab Durratun Nashihin ini kitab yang membahas tentang akhlak dan sebagai salah satu pedoman bagi para remaja agar menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak.

Nama lengkap Syaikh Utsman Ibnu Hasan Ibnu Ahmad Al-Syakiri Al-Khoubawi adalah Syaikh Ahmad bin Muhammad Syakir bin Muhammad Bin Ahmad Bin Abdil Qadir, beliau lahir di Mesir pada Tanggal 29 Jumadil Akhir 1309 sekitar abad ke-13. Beliau adalah sastrawan Arab, beliau masih keturunan sahabat Rasulullah yaitu Ali bin Abi Thalib. Beliau kemudian terbimbing di lingkungan ulama' diantara ulama' tersebut adalah Al-Syaikh Abdussalam Al-Farqi, dimana beliau belajar syair dan Sastra Arab

⁴Almadinah, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Durratun Nashihin*, (Surabaya: Balai Buku, 1980), 51.

dari beliau. Waktu itu usia beliau belum sampai 20 tahun, akan tetapi beliau telah bersemangat untuk mempelajari ilmu hadits.⁵

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi rasulullah yang utamanya adalah menyempurnakan akhlak mulia.

Perhatian Islam demikian dalam pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian islam dalam pembinaan ahklak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan ahklak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran islam tentang keimanan, misalnya sangat berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji.

Pembinaan akhlak ini dimaksudkan untuk membimbing para murid di Madrasah Diniyah dalam akhlak dan member pengetahuan tentang akhlak apa saja yang harus dimiliki murid, dan akhlak apa saja yang harus di hindari.

⁵http://alhabaib.blogspot.co.id/2013_02_01_archive.html,

c. Nilai-Nilai dalam Pembinaan Akhlak

Nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standard untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak yang dilakukan. Maka yang dimaksud dengan nilai-nilai akhlak dalam hal ini berarti suatu macam nilai yang dapat dilakukan karena pertimbangan di atas.⁶

Nilai-nilai dalam pembinaan akhlak yang dimaksud adalah membelajarkan murid tentang akhlak-akhlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma, sosial, peraturan atau hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM), dapat dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama pembinaan akhlak terpuji dan pembinaan akhlak tercela.

Pembinaan akhlak terpuji yang akan dibahas dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) Tawadhu' menurut bahasa artinya rendah hati. Secara istilah tawadhu' adalah sikap merendahkan hati, baik dihadapan Allah maupun sesama manusia. Manusia yang sadar akan hakikat kejadian dirinya tidak akan pernah mempunyai alasan untuk merasa lebih baik antara yang satu dengan lainnya.⁷

⁶Zainal Aqib, *Pendidikan Akhlak Untuk Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 38-39.

⁷Fathahilah, *Pembelajaran Akhlak*, (Bandung: Trisada, 2012), 25-26.

Macam-Macam Tawadhu' dan Tanda-Tandanya

Telah dibahas oleh para ulama sifat Tawadhu' ini dalam karya-karya mereka, baik dalam bentuk penggabungan dengan pembahasan yang lain atau menyendirikan pembahasannya. Di antara mereka ada yang membagi Tawadhu' menjadi dua, jika dilihat dari baik buruknya:

- a) Tawadhu' yang terpuji yaitu ke-Tawadhu'-an seseorang kepada Allah dan tidak mengangkat diri di hadapan hamba-hamba Allah.
- b) Tawadhu' yang dibenci yaitu Tawadhu'-nya seseorang kepada pemilik dunia karena menginginkan dunia yang ada di sisinya.

2) Tawadhu' kepada Agama

Tanda-tanda orang yang Tawadhu' kepada agama diantaranya:

Tunduk dan patuh kepada aturan-aturan, perintah-perintah dan larangan-larangan di dalam agama Islam.

3) Tawadhu' kepada Rasulullah Saw.

Tanda-tanda orang Tawadhu' pada Rasulullah diantaranya:

- a) Mengutamakan petunjuk Rasulullah diatas manusia lainnya.

- b) Mencintai, mentaati, dan mengikuti setiap perkataan dan perbuatan beliau.
 - c) Menjadikan Rasulullah Saw. Sebagai teladan hidupnya.
- 4) Tawadhu' kepada Sesama.

Tanda-tanda orang yang Tawadhu' kepada manusia diantaranya:

- a) Menerima nasehat atau saran kebenaran dari orang lain.
- b) Senantiasa melihat kelebihan-kelebihan saudaranya, dan berusaha menutupi kekurangan-kekurangannya.
- c) Siap membantu orang lain.
- d) Bermusyawarah dengan anggota masyarakat yang lain.
- e) Senantiasa baik sangka (khusnudzon) kepada orang lain.

1. Sabar berasal dari bahasa arab yaitu *shobaro-yasbiru* yang berarti menahan, sedangkan menurut istilah sabar adalah menahan diri dari berbagai kesusahan dan menyikapinya menggunakan akal dan syari'at, menjaga lisan dari menggunjing serta menahan semua anggota tubuh dari perbuatan yang dilarang Allah SWT. Sabar dalam Islam dibagi menjadi tiga yaitu sabar dalam melaksanakan perintah Allah, sabar dalam menjauhi semua larangan Allah, sabar dengan apa yang dituliskan Allah untuk kita.⁸

⁸Fathahilah, *Pembelajaran Akhlak*, (Bandung: Trisada, 2012), 25-26.

2. Taubat berasal dari bahasa arab yaitu *Taaba- Yatubu-Taubatan* yang berarti kembali. Maksudnya adalah kembali dari segala yang tercela menurut agama Islam menuju semua hal yang terpuji. Sedangkan menurut istilah taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah dari segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan, baik secara sengaja atau tidak sengaja, dahulu, sekarang dan yang akan datang. Taubat apabila dibahasakan secara ringkas adalah meninggalkan atau menyesali dosa dan berjanji tidak mengulangnya lagi (penyesalan atas semua perbuatan tercela yang pernah dilakukan.⁹

Untuk membersihkan hati dari dosa yang pernah dilakukannya, manusia diperintahkan untuk bertaubat. Tobat merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam hadis shahih riwayat Muslim, Rasulullah SAW. bersabda :

يا ايهاالناس توبواالى الله واستغفروه فانى اتوب فى اليوم مائة
(رواه مسلم)

Artinya: Wahai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah SWT. dan mintalah ampunan-Nya, karena aku pun bertaubat kepada-Nya dalam sehari, seratus kali." (HR. Muslim).¹⁰

Ketika seseorang telah bertaubat, maka hatinya akan bersih, bersih dari segala sifat-sifat yang bisa membawanya ke

⁹Firman, *Pembinaan Akhlak*, (Jakarta: RhenikaCipta, 2011), 32-33.

¹⁰Abdul Hamid, *Pedoman Da'wah*, (Kudus: Menara Kudus, 1983), 83

jurang Neraka. Taubat juga merupakan sumber kedamaian dan ketenangan hati. Dari ketenangan itu diharapkan akan muncul solusi dari segala problematika hidup yang kita hadapi.

Pembinaan akhlak terpuji yang akan dibahas dibagi menjadi enam, yaitu:

a. Iri Hati (Hasad)

Kata hasad berasal dari bahasa arab yang berarti iri hati, dengki. Iri berarti merasa kurang senang atau cemburu melihat orang lain beruntung atau mendapatkan kesenangan. Iri adalah salah satu bentuk gangguan mental, karena hatiorang iri senantiasa gelisah jika melihat orang lain mendapatkan sesuatu kesenangan. Semakin sering melihat orang lain senang, semakin gelisah pula hatinya. Apabilarasa iri ini tidak dapat dikendalikan lagi, maka muncul perbuatan yang amat buruk yakni dengki, dengan demikian dengki merupakan akibat dari sikap iri.¹¹

b. Larangan bersifat hasad.

Keadaan hidup manusia di dunia ini berbeda-beda, ada yang miskin dan ada pula yang kaya. orang yang miskin tidak boleh mengangan-angan iri mengatur sebagai trhadap orang yang kaya, karena semakin dalam hati kita mengangan-angan kekayaan semakin dalam rasa iri hatinya. Allah yang maha

¹¹ZainalFikriyah, *Sifat-sifatTercelaManusia*, (Bandung: RhenikaCipta, 2011), 12-14.

bijaksana yang sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya yang mutlak sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

Artinya “ Jagalah dirimu dari hasad, karena sesungguhnya hasad merusak kebaikan, sebagaimana api yang memakan kayu bakar”.(HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah)

Maksud hadits di atas ialah bahwa apabila seseorang memiliki sifat hasad, sifat tersebut dapat merusak pahala kebaikan yang telah dilakukan sebelumnya, rusaknya pahala kebaikan yang dilakukan di ibaratkan seperti rusaknya kayu bakar yang termakan api.¹²

c. Bentuk-bentuk perbuatan hasad

Bentuk-bentuk perbuatan hasad sangat banyak yang antara lain sebagai contoh adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang siswa sangat berambisi untuk mendapat peringkat pertama dikelasnya, dan apa yang didambakan meleset karena diraih oleh temannya, ia kecewa dan iri terhadap temannya yang mendapat peringkat pertama. Ketika waktu istirahat tiba, ia tidak keluar kelas. setelah semua siswa keluar ia mengambil buku temannya yang mendapat peringkat pertama lalu dilemparkan dibelakang sekolah.
- 2) Seorang warga dikampung berjualan makanan. Kebetulan warungnya tidak selaris dengan warung milik tetangganya. Ia

¹²Abdullah, *Hadist-hadist Tentang Akhlak*, (Surakarta: Raja Grafindo, 2010), 43-45

iri melihat warung tetangganya. Sehingga pada suatu malam ketika kebanyakan orang sudah lelap tidur, ia datang ke warung tetangganya tadi dan ia menaruh kotoran disekitar warung dengan harapa orang segan jajan diwarung tersebut.¹³

d. Dampak negatif perbuatan hasad.

Setiap perbuatan buruk itu pasti berdampak negative dan adapun dampak dari pada perbuatan hasad antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi pelakunya sendiri.
 - a) Merusak pahala amal bail yang telah dilakukan sebelumnya
 - b) Menyiksa batinnya sendiri karena semakin banyak orang yang mendapatkan kesenangan.
- 2) Bagi orang lain
 - a) Menimbulkan sifat yang iri dan pandangan negatif kepada orang lain.
 - b) Tidak mempunyai teman dekat karena dijauhi teman.
 - c) Menimbulkan kebencian diantara sesama manusia
 - d) Hidup menjadi tidak tenang.¹⁴

d. Metode Pembinaan Akhlak

Pendefinisian metode pembinaan akhlak disini mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pembinaan akhlak

¹³Fathahillah, *Contoh-contohSifatTercela*, (Surabaya: An-Nadhifah, 2010), 11-12.

¹⁴Furqon, *ImplementasiAkhlakPadaManusia*, (Malang: Al-Kautsar, 2007), 34-35.

oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.¹⁵

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembinaan akhlak diperlukan metode-metode pembinaan yang mampu menginternalisasikan pembinaan akhlak pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang akhlak, tetapi juga diharapkan mereka mampu menerapkan akhlak yang menjadi tujuan utama dalam pembinaan akhlak. Hal ini dirasa dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pembinaan akhlak pada semua peserta didik.

Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari pendidik. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari metode keteladanan.

¹⁵Almadinah, *Terjemah Durratun*, 2-3.

Kebiasaan ini akan dilakukan secara terus menerus ini dalam teori pendidikan akan menjadikarakter.¹⁶

b. Metode *Ibrah* atau *Mau'idhah*

Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada inti sari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhah* adalah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

e. **Faktor-faktor Penghambat Pembinaan Akhlak**

Suatu pembelajaran akan mengalami hambatan yang dihadapi oleh pendidik.¹⁷

Adapun hambatan yang dihadapi pendidik antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya hal-hal pendukung dalam menunjang proses pembelajaran, seperti Terjemah Kitab *Durratun Nashihin*.
2. Kurangnya tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

¹⁶Muwafik Saleh, *Pembinaan Akhlak dengan Hati Nurani Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 15-16.

¹⁷Gufon, *Proses Pembelajaran di Kelas*, (Surabaya: Alfabeta, 2013), 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). penelitian kualitatif pendekatannya tidak memiliki aturan, prosedur tetap, lebih terbuka dan terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan.¹ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati.² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.³

pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian Lapangan ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisa data yang akan dilakukan peneliti karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan terkait Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Zainul Umam. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail serta kemudian diinterpretasikan secara tepat.

¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 5.

² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),4.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.⁴ Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Zainul Umam yang berada di lingkungan masyarakat. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan karena Madrasah Diniyah Zainul Umam merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang menggunakan Terjemah Kitab Durratun Nashihin sebagai sumber pembelajaran akhlak serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas starata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵ Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.⁶ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Lembaga Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari
- b. Murid kelas tiga Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari
- c. Ustadz kitab Durratun Nashihin kelas tiga Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari.
- d. Orang Tua Wali Murid Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari.

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhenika Cipta, 2010), 83.

⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Metode Observasi NonPartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷ Dalam observasi ini, peneliti datang ketempat penelitian untuk mengamati Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin tanpa terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini antara lain:

1. Keadaan dan kondisi tempat dilaksanakannya pembelajaran Kitab Durratun Nashihin.
2. Aktivitas yang dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung
3. Pembinaan Akhlak melalui kajian terjemah kitab Durratun Nashihin

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara lebih detail tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Informan adalah orang yang paling esensial untuk dimintai berbagai informasi terkait permasalahan yang akan dikaji karena terlibat secara langsung dan pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pengertian yang lebih luas, dokumentasi tidak terbatas pada tulisan saja, akan tetapi dapat berupa benda peninggalan seperti prasasti, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mendukung atau sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

⁹ Ibid, 233.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188.

sehingga data yang diperoleh lebih kredibel atau dapat dipercaya. Adapun data-data yang diperoleh peneliti dari teknik ini sebagai berikut:

- 1) Data yang berbentuk dokumen yang bersifat tertulis (Profil Madrasah Diniyah, visi dan misi, struktur organisasi, dan data ustadz/ustadzah, data santriwan/santriwati, sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dan memperkuat analisis objek pembahasan)
- 2) Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan subjek pembahasan).

E. Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹²

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

¹² Moelong, *Metodologi Penelitian*, 284.

¹³ *Ibid*, 246-253.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵

c. *Conclusion Drawing/verification* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 247.

¹⁵ Ibid, 249.

¹⁶ Ibid, 252.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.¹⁷ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁸ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (informan, dokumentasi, dan perpustakaan).

Sedangkan triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.¹⁹ Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 321.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

¹⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 295.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian perlu diuraikan, untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelumnya terjun kedalam kegiatan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus rancangan penelitian, mengurus perizinan dan instrument penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu Madrasah Diniyah Zainul Umam yang didirikan oleh Bapak Abd Hamid Umar Faruq, S.Ag yang merupakan kepala Madrasah Diniyah Zainul Umam tersebut.

1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar

Bangsalsari Jember

Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember yang berlokasi di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang berdiri pada Tahun 1992. Madrasah Diniyah Zainul Umam ini tidak disentuh oleh bantuan dari pemerintah, dengan kondisi ruangan yang sangat sederhana yaitu sementara menempati mushola dengan di bagi ruangan untuk 2 kelas saja dan hanya di batasi dengan barisan kosong. Madrasah Diniyah Zainul Umam ini awal didirikan pada Tahun 1992 yang didirikan oleh Abd Hamid Umar Faruq, S.Ag hingga saat ini. Madrasah Diniyah Zainul Umam ini sebenarnya yang di tempati adalah Mushola karena gedung Madrasah Diniyah Zainul Umam ini mengalami kerusakan yang sangat fatal jadi tidak layak untuk di tempati, dan sekarang dalam tahap renovasi.

Madrasah Diniyah Zainul Umam sudah mendapat izin operasional dari Bupati dan lembaga pendidikan. Dan siswa-siswi alumni dari Madrasah Diniyah Zainul Umam ini, bernuansa membentuk akhlak para anak-anak di pedesaan. Madrasah Diniyah Zainul Umam disini sekolah yang tidak diatur atau berpedoman pada pemerintah, dan yang mengelola Madrasah Diniyah Zainul Umam ini seorang tokoh masyarakat yang ada di Tisnogambarsehingga sarana dan prasarana kurang memadai. Fasilitas yang ada hanya Papan Tulis, Kapur Tulis, dan Buku Pegangan untuk semua santri dan para ustad dan ustadzah.

Madrasah Diniyah Zainul Umam ini Madrasah yang terletak di daerah pedesaan namun hal ini didirikan Madrasah ini juga terdapat alasan yang penting untuk membentuk karakter siswa dan untuk lebih bersemangat lagi untuk membentuk akhlak yang lebih baik lagi, walau dengan Madrasah yang sederhana tapi fasilitas dan perlengkapan Madrasah bisa terlayani dengan baik dan tidak dipungut biaya sepeserpun dalam meraih pendidikan daerah pedesaan. Jadi harapan di Madrasah ini bisa mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan bisa menambah ilmu pengetahuan.

2. Profil Madrasah Diniyah Zainul Umam

- a. Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Zainul Umam
- b. Alamat : Dusun Sira'an RT/RW 001/001
Tisnogambar Bangsalsari Jember
- c. NPWP : 76. 467. 338. 0. 626. 000
- d. Jenjang Akreditasi : Belum Terakreditasi

- e. Nama Kepala Madrasah Diniyah : Abd Hamid Umar Faruq, S.Ag
- f. Tahun didirikan/Beroperasi : 1992
- g. Kepemilikan Tanah/Bangunan :Milik Sendiri
- h. Luas Tanah / Status : 250M²
- i. Luas Bangunan : 100 M²
- j. Sisa Luas Lahan : 50M²

3. Letak Geografis Madrasah Diniyah Zainul Umam

Madrasah Diniyah Zainul Umam berlokasi di Dusun Sira'an RT/RW 001/001 Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

- a. Sebelah Utara : Masjid Darussalam
- b. Sebelah Timur : Sawah
- c. Sebelah Selatan : MI Al-Marhamah
- d. Sebelah Barat : Pemukiman Warga

IAIN JEMBER

**4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Zainul Umam
Tisnogambar Bangsalsari**

Tabel: 4.1

Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Terjemah Kitab <i>Durratun Nashihin</i>	4	Baik
3	Papan Tulis	4	Kurang Baik
4	Kamar Mandi	1	Baik
5	Penghapus	2	Baik

5. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berakhlaqul karimah, terampil dan berbudaya.

b. Misi

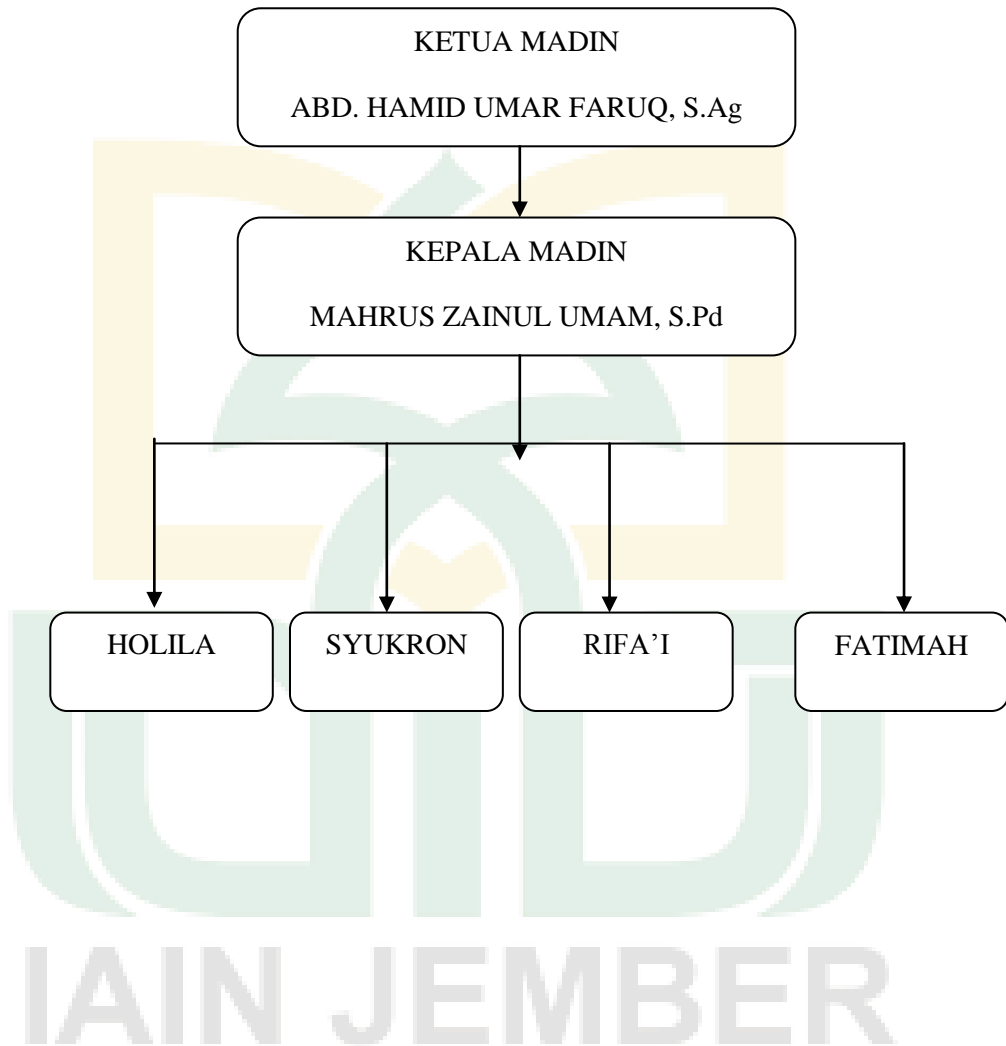
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal.

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Zainul Umam

6. Struktur Organisasi

BAGAN: 1

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Zainul Umam



Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Zainul Umam

7. Daftar Siswa

Tabel 4.1

Daftar Siswa Madrasah Diniyah Zainul Umam

NO	NAMA	JK	ROMBEL	TEMPAT LAHIR
1	2	3	4	5
1	MUHIMMATUL	P	KELAS 3	Jember
2	AHMAD FAUZI	L	KELAS 3	Jember
3	MUHAMMAD AMIN	L	KELAS 3	Jember
4	IKBAL	L	KELAS 3	Jember
5	AHMAD	L	KELAS 3	Jember
6	ROSI	L	KELAS 3	Jember
7	HASAN	L	KELAS 3	Jember
8	ONTONG	L	KELAS 3	Jember
9	ANAM	L	KELAS 3	Jember
10	RIDHO	L	KELAS 3	Jember
10	ALIF	L	KELAS 3	Jember
11	ISTIQOMAH	P	KELAS 2	Jember
12	ILHAM	L	KELAS 3	Jember
13	SAIFI	L	KELAS 2	Jember

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Zainul Umam

B. Penyajian dan Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab *Durratun Nashihin* di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab Durratun Nashihin di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Tahap persiapan yang di lakukan oleh pihak lembaga Madrasah Diniyah Zainul Umam mengenai kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI, yaitu dengan melakukan perencanaan. Perencanaan Menurut Cunningham perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.¹

serta mengadakan rapat guna pelaksanaan pembelajaran. Ini merupakan suatu kebutuhan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Mahrus selaku kepala Madrasah Diniyah Zainul Umam, beliau mengungkapkan:

¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 1

Perencanaan yang dilakukan oleh para ustadz-ustadzah yaitu dengan cara berdiskusi bersama, memecahkan bab-bab yang belum dipahami tentang materi yang akan diajarkan oleh ustad-ustadzah kepada murid-muridnya. Jadi disini mbk perencanaan pembelajarannya berdiskusi bersama.²

Suatu perencanaan tidak lepas dari suatu strategi pembelajaran, strategi yang digunakan di Madrasah Diniyah Zainul Umam yaitu pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa/mahasiswa untuk belajar secara aktif ketika mahasiswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dan yang digunakan dalam strategi pembelajaran aktif adalah *Critical Incident* (Pengalaman Penting)³. Karena strategi pengalaman penting ini anak-anak langsung berhadapan dengan alam sekitar.

Adapun materi yang di bahas pada Terjemah Kitab Durratun Nashihin adalah tentang Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela. Adapun Akhlak Terpuji yang meliputi: Tawadhu', Sabar, Tawakal, Taubat, Dan Istiqomah, Pembahasan Pada Akhlak Tercela meliputi: Iri hati, Mengumpat, Su'udzon, Dzalim, dan Khianat. Dan setelah pembelajaran Pembinaan Akhlak ini selesai anak-anak ini diharapkan lebih paham tentang akhlak yang harus dimiliki dan akhlak yang harus di jauhi oleh mereka. Dan menerapkan langsung pada kehidupan sehari-hari terutama

²Mahrus, wawancara dengan Kepala Madrasah, 03 Mei 2017, Jam 13.00-13.17, di ruang Kepala Madrasah.

³Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika, 2004), 2.

kepada kedua orang, dan lain sebagainya.⁴ Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil apa yang diharapkan.⁵

Meningkatkan mutu pembelajaran PAI sangatlah urgen dalam pembentukan akhlak peserta didik. Maka dari itu memang seyogyanya guru engan kehidupan sehari-hari, melihat kejadian di lingkungan sehari-hari yaitu di Madrasah Diniyah Zainul Umam. harus memberikan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Selain itu demi berhasilnya kegiatan PAI di kelas dan terwujudnya harapan serta tujuan dari pengembangan bahan ajar akan berpotensi terhadap produktifitas pembelajaran. Maka dari itu Ustadzah Holila selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menyatakan bahwa:

Pembelajaran di sini sudah cukup stabil dengan pengadaan Pembinaan Akhlak dan juga sarana meskipun tidak lengkap seperti, Kitab Terjemah walaupun jumlahnya minim, kapur tulis, dan papan tulis yang telah dipersiapkan oleh Madrasah Diniyah. Mulanya saya masih kurang bisa menangani siswa disini, akan tetapi semenjak terdapat pengembangan bahan ajar, saya merasa menemukan keunikan tersendiri ketika mengajar dikelas.⁶

Dari Hal tersebut pembelajaran PAI meningkat secara drastis dari kualitas proses pembelajaran hingga kondusifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. hal ini dikuatkan dengan adanya pembelajaran Pembinaan Akhlak, sehingga siswa siswi lebih semangat dan antusias mengikuti selama pembelajaran PAI berlangsung. Maka dari itu Muhim yang merupakan salah satu dari siswi Madrasah Diniyah mengungkapkan bahwa:

⁴ Abdul Hamid Umar Faruq, *Wawancara Ketua Madrasah Diniyah*, 09 Mei 2017, Jam 14.00-14.30 di Ruang di Musholla.

⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19.

⁶Holila, *wawancara dengan ustadzah* , 03 Mei 2017, Jam 13.20-13.33, di Musholla.

Apabila ada yang belum saya pahami atau belum menemukan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari untuk saya sampaikan kepada anak-anak waktu pelajaran kadang-kadang saya mencari contoh tersebut di internet mbk, tapi hal tersebut jarang saya lakukan.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya pembelajaran PAI sudah berada pada tahap awal dalam pengimplementasian pembelajaran Pembinaan Akhlak kemudian jika ditinjau dari hasilnya sudah mengalami peningkatan, sehingga lambat laun akan mewujudkan harapan lembaga Madrasah untuk menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran pembinaan ini bertujuan untuk memotivasi murid untuk giat belajar, dengan adanya media tambahan, siswa akan lebih bersemangat dalam menyerap materinya. Dan siswa juga dituntut untuk lebih luas dalam pengetahuan sehubungan dengan Pembinaan Akhlak melalui metode pembiasaan, metode *Ibrah* atau *Mau'idhah*. Metode Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, *Ibrah* merupakan kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun *Mau'idhah* adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

Melihat dari respon tentang kemajuan yang terdapat pada Madrasah Diniyah Zainul Umam tersebut tentunya akan menambahkan beban ustadz-ustadzah untuk lebih meningkatkan nilai-nilai dalam pengajaran serta di haruskan untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai

⁷Syukron, wawancara dengan ustadz, 03 Mei 2017, Jam 12.34-12.45, di Musholla.

pembelajaran Pembinaan Akhlak, agar seorang tenaga pendidik lebih siap dan matang dalam penyampaian materi yang akan dipersiapkan serta menyesuaikan dengan pembelajaran Pembinaan Akhlak.

Keterampilan dan kesiapan pengajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan Pembinaan Akhlak. Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan dan bersinergi antara pembelajaran di kelas dengan pembinaan akhlak perlu diupayakan dan dikembangkan agar tujuan dapat tercapai. Selanjutnya Ustadz Rifa'i menjelaskan mengenai metode dan strategi yang di gunakan dalam pembelajaran PAI, ia menyatakan bahwa:

Sebenarnya metode dan strategi yang di gunakan pada dasarnya biasa saja dik, hampir sama dengan pembelajaran yang lain. Namun pada materi inti saya hanya menambahkan sedikit perubahan yaitu dengan cara pembelajaran di luar kelas. Menurut Metode dan strategi yang saya digunakan yaitu, tergantung dari materi yang dipelajari, kalau anak waktunya diajak diskusi, saya ajak untuk diskusi kemudian sebagai bahan tambahan agar diskusi mereka lebih menarik saya persilahkan anak-anak untuk mencari informasi langsung di lingkungan sekitar, jadi anak-anak bisa paham apa yang saya maksud dan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran saya menyuruh anak-anak untuk hafalan satu persatu dengan maju kedepan dan di dengarkan oleh teman-temannya.⁸ saya itu lebih enak dan bisa melihat langsung keadaan atau peristiwa yang ada di sekitar.⁹

Hal ini sesuai dengan definisi evaluasi pembelajaran hasil dari tes atau pengukuran yang dilakukan oleh pendidik dan membuahkan hasil yang meningkat.¹⁰

Penerapan strategi dan metode yang baik dalam menyesuaikan pembelajaran yang ada, ternyata juga didukung oleh sebuah penggunaan media, seperti alat peraga dan lain-lain. Yang pada dasarnya merupakan

⁸ Fathimah, *Wawancara dengan ustadzah*, 03 Mei 2017, Jam 14.03-14-18, di Musholla.

⁹ Rifa'i, *wawancara dengan ustadz*, 03 Mei 2017, Jam 14.30-14.39, di Musholla.

¹⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN PRESS, 2013), 13.

penunjang dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan. Hal ini di karenakan media sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Fauzi, mengenai pembelajaran Pembinaan Akhlak melalui metode Pembiasaan, ia mengatakan:

Bagus mbak, saya sangat suka ketika pembelajarannya dimulai, karena pembelajarannya sudah tidak lagi menjenuhkan. Misalnya Kayak pembelajaran yang menjelaskan tentang keteladanan Rasulullah yaitu sifat sabar dan tidak boleh usil jadi pembelajarannya itu tidak hanya di jelaskan mbak tapi sudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Hal yang serupa juga dikatakan oleh siswi yang bernama Amin bahwa:

Enak mbak, dulu ya...pas awal-awalnya, pelajaran mengenai materi yang menggunakan metode ceramah sih...ya gitu-gitu aja. Tapi pas menggunakan metode yang lain yaitu salah satunya metode pembiasaan, apalagi sekarang materinya tentang pembinaan akhlak jadi teman-teman mengetahui hal-hal tentang akhlak, dan perilakunya teman-teman dengan berjalannya waktu mulai berubah menjadi lebih sopan terhadap ustadz ustadzah dan para teman-teman.¹²

Mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya agar memperlancar proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI. Tak kalah penting harus memperhatikan sarana dan prasana yang memadai dalam memudahkan proses media pembelajaran berlangsung. Karena sarana dan prasana juga menjadi bahan pelengkap dalam sebuah media yang digunakan. Hal ini sesuai dinyatakan oleh kepala Madrasah mengenai perlengkapan sarana dan prasana di sekolah tersebut, beliau menyatakan bahwa:

¹¹ Fauzi, *Wawancara dengan murid* , 03 Mei 2017, Jam 14.11-14.17, di Musholla.

¹² Amin, *wawancara dengan murid* , 03 Mei 2017, Jam 13.02-13-12, di Musholla.

sarana dan prasana di Madrasah sini dibidang memadai ya tidak juga mbk, Untuk sementara saya mengembangkannya secara bertahap dulu. Karena melihat kondisi dan situasi disini masih sulit untuk terhubung dengan internet, dan sangat sulit untuk menjangkau lebih maksimal dalam penggunaannya. Disini kan tempat terpencil dik jarang ada sinyal, jadi saya hanya bisa memfasilitasi Pembelajaran Pembinaan Akhlak salah satunya dengan metode Pembiasaan, dan metode *ibrah* atau *Mau'idhah* sebagai metode pembelajarannya ya tergantung dari materinya mbk. Tapi saya belum pernah mencoba metode yang lain saya hanya menggunakan tiga metode tersebut mbk.¹³

Pada umumnya penggunaan media tergantung pada yang menggunakan, hal ini dikarenakan ketrampilan pada kekreativitasan dalam menggunakannya. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang hasil dan tepat guna. Dalam pembelajaran Pembinaan Akhlak khususnya sangat memerlukan kreaktivias seorang guru dalam menerapkan sebuah media yang akan digunakan, sehingga pembelajaran benar-benar berjalan secara runtun dan sistematis serta searah dengan materi yang dihadapi. Oleh sebab itu seorang guru patutlah untuk mempersiapkan dan mengetahui media yang akan digunakan ketika pembelajaran akan di laksanakan. Maka dari hal tersebut, sesuaiilah dengan pernyataan Ustadz Mahrus yang mengungkapkan bahwa media apa yang harus dipersiapkan, yaitu:

ketika pembelajaran PAI berlangsung saya tidak selalu menggunakan metode *Ibrah* atau *Mau'idhah*akan tetapi yang paling dominan media yang saya gunakan, pertama papan tulis. Nah.. kemudian saya ajak siswa untuk membangkitkan cara berfikir siswa, sehingga mulailah siswa untuk mengembangkan pemahaman yang didapat dari pembahasan yang saya sampaikan, namun ketika pembelajaran di kelas kurang mendukung dengan materi yang saya sampaikan, saya beri mereka stimulus untuk meluaskan wawasan mereka melalui pembelajaran di luar kelas, sehingga siswa-siswi tidak jenuh dan pikiran menjadi lebih fresh.¹⁴

Ustadzah Fatimah juga menambahkan bahwa:

¹³Mahrus , wawancara dengan Kepala Madrasah , 03 Mei 2017, Jam 12.35-12.45, di Musholla.

¹⁴Mahrus, wawancara Amin, wawancara dengan Kepala Madrasah , 03 Mei 2017, Jam 13.02-13-12, di Musholla.

media pembelajaran PAI yang digunakan di Madrasah ini , masih menggunakan Metode Pembiasaan dan di lain sisi saya memberikan peluang pada siswa untuk memanfaatkan alam sekitar untuk melihat kejadian pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengumpulkan semua siswa-siswi kelas tiga untuk keluar kelas.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rifa'I mengatakan bahwa:

bahwa penggunaan media sangat mendominasi terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Dengan adanya metode *Ibrah* atau *Mau'idhah* murid bisa leluasa untuk melakukan pemikirannya sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dan memang situasi murid dalam perubahan tersebut sangatlah berubah dengan baik, murid sudah lebih aktif, kondusif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dan dari perubahan cara mengajar pada guru juga berbeda yaitu tidak menggunakan metode ceramah lagi tapi sudah di lengkapi dengan media yang ada, meskipun media adanya yaitu uswah, tetapi dengan keadaan yang tidak menjangkau sekolah tersebut tidak putus asa untuk tetap mengembangkan pembinaan akhlak lebih berkembang lagi.¹⁶

Adapun mengenai peningkatan pembelajaran pembinaan akhlak melalui metode *Ibrah* atau *Mau'idhah* memberikan mutu yang baik bagi Madrasah Diniyah karena dengan diterapkan metode *Ibrah* atau *Mau'idhah* dalam pembelajaran pembinaan akhlak menjadi dorongan terhadap lembaga untuk lebih maju dan lebih berkualitas belajar siswa dalam pembelajaran pembinaan akhlak nya, Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh kepala Madrasah Diniyah mengenai tentang tersebut bahwa:

Gini ya mbk.... sebelumnya melihat dari perkembangan pendidikan sekarang sebenarnya penerapan pembinaan akhlak sangatlah jarang digunakan di madrasah-madrasah, apalagi sekarang madrasah yang ada di daerah kami hanya dua madrasah dan itu pun jarak antara madrasah sini dengan madrasah yang satunya jaraknya sangatlah jauh. Dan belum tentu juga madrasah yang lain itu membahas materi tentang pembinaan akhlak.

¹⁵Fatimah, Wawancara *dengan ustadzah* , 05 Mei 2017, Jam 12.35-12.45, di Musholla.

¹⁶Rifa'i, Wawancara *dengan ustadz* , 05 Mei 2017, Jam 12.45-12.55, di Musholla.

lain. Karena pembelajaran pembinaan akhlak disini , perpaduan dari ilmu pengetahuan dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Nah dari sini bisa memberikan kesempatan bagi saya dan sekaligus promosi kepada masyarakat dalam menunjukkan kualitas Madrasah Diniyah Zainul Umam.¹⁷

Melihat dari fenomena yang terdapat di Madrasah Diniyah Zainul Umam dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang telah diterapkan sedemikian rupa. Sudah semestinya seorang tenaga pendidik sudah mempersiapkan dan telah mendalami tentang pembelajaran pembinaan akhlak. Hal ini Sebagaimana telah dinyatakan oleh ustadz Rifa'i bahwasanya:

Mengenai pembinaan disini ya mbk, saya disini itu masih belum faham lebih dalam sih tentang pembinaan akhlak karena saya ini masih baru kan dek dan maklum lah mbk, Tapi mbk melihat dari perkembangan pembinaan akhlak yang diterapkan di Madrasah sini memang sangat bagus sekali, dan dengan adanya penerapan pembinaan akhlak, siswa disini mulai tanggap dan sudah okelah dalam belajarnya dan juga dari sayanya mudah untuk mengarahkan setiap pembelajaran jadi tidak membosankan.¹⁸

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ustad Mahrus mengenai pembelajaran Pembinaan Akhlak:

Pembinaan Akhlak dalam pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah yang sudah menjadi ciri khas lembaga dalam keragaman kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga menjadi sebuah rutinitas dan aktivitas dalam pembelajaran Pembinaan Akhlak.¹⁹ Hal ini di ungkapkan oleh salah satu siswi Madrasah Diniyah yang bernama Anam mengungkapkan bahwa:

aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran PAI ya mbk, siswa disuruh mendengarkan dan melihat penjelasan materi yang dijelaskan

Mahrus , *wawancara dengan Kepala Madrasah*, 08 Mei 2017 , Jam 12.35-12.45, di ruang Kepala Madrasah..

¹⁸Rifa'i, *Wawancara dengan ustadz*, 08 Mei 2017, Jam 13.00-13.13, di Musholla

¹⁹Mahrus, *Wawancara dengan Kepala Madrasah*, 09 Mei 2017, Jam 13.03-13.17, di ruang Kepala Madrasah.

mbk dengan metode Pembiasaan dan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Hal ini masih Mengenai aktivitas dalam pembelajaran pembinaan Akhlak pada saat pelaksanaan pembelajaran Pembinaan Akhlak berlangsung, juga serupa dikatakan oleh siswa Madrasah Diniyah Zainul Umam bahwasannya:

biasanya aktivitasnya setelah materi dijelaskan kami mengadakan hafalan tentang materi yang sudah dijelaskan, dengan tujuan agar materi yang sudah dijelaskan selalu ingat. Dan anak-anak pun bersemangat hafalannya.²¹

Dengan adanya berbagai macam aktivitas yang ada mengenai pelaksanaan pembelajaran pembinaan akhlak di kelas, siswa sudah tidak merasa asing lagi dengan pembelajaran pembinaan akhlak di kelas.

Pembelajaran pembinaan akhlak yang telah di susun sedemikian rupa menimbulkan dampak yang positif terhadap belajar siswa di kelas, tentunya hal tersebut juga perlu adanya persiapan sebelum pelaksanaan pembinaan akhlak diterapkan dalam pembelajaran PAI. Maka dari itu, sehubungan dengan adanya persiapan yang harus di siapkan sebelum mengajar, ustadz syukron menjelaskan bahwasannya:

Owh ya persiapan ya mbk, mengenai persiapan pembelajaran PAI berkaitan dengan pembinaan akhlak saya hanya menggunakan buku *Durratun Nahihin* saja tapi juga di selingi dengan alat peraga seperti gambar-gambar tentang materi, nah dengan tambahannya itu saya suruh anak-anak untuk mencari informasi tambahan di sekeliling Madrasah Diniyah.²²

Hal yang serupa juga dipertegas oleh Ustadz Mahrus :

Sedemikian maksimalnya saya untuk mengembangkan materi dengan menggunakan berbagai metode maksudnya yang harus

²⁰Amin, *wawancara dengan murid*, 09 Mei 2017, Jam 12.37-13.45, di Musholla.

²¹Ikbal, *wawancara dengan murid*, 09 Mei 2017, Jam 12.55-13.14, di Musholla.

²²Syukron, *wawancara dengan ustadz*, 03 Mei 2017, Jam 13.14-14.25, di Musholla.

dipersiapkan itu ya kayak alat peraga mbk, kemudian anak-anak dipersilahkan untuk menyiapkan buku dan pensil masing masing, ya ketika nantinya saya suruh melihat kejadian di sekeliling Madrasah Diniyah, bahan ajarnya dalam materi, pasti sudah saya sesuaikan dengan keadaan anak-anak. Kemudian untuk persiapan saya sendiri ketika mengajar hanya menggunakan Terjemah Kitab *Durratun Nashihin* dan kapur tulis.²³

Sebagai keberhasilan pembelajaran pembinaan akhlak yang telah di laksanakan, tentunya peran kepala Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kualitas serta memberikan kemajuan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kepala Madrasah Diniyah hendaknya mengontrol secara berkala untuk mengetahui perkembangan pada proses pembelajaran melalui pelatihan yang dilakukan secara intensif guna mengenai pembelajaran pembinaan akhlak disini kan pembelajarannya masih baru untuk diterapkan di Madrasah Diniyah sini mbk, yang jelas pasti saya selalu mengontrol secara berkala pada ustadz-ustadzah dalam proses pembelajarannya, dan juga saya memberikan pelatihan secara khusus tentunya bagi ustaz-ustadzah yang mengajar untuk lebih memahami dalam pembinaan akhlak. Tapi untuk pelatihannya mbk saya arahkan kepada kepala Madrasah Diniyah yang lebih faham mengenai pembinaan akhlak, jadi belajar bersama dilakukan tiap minggu 1 kali mbk.²⁴

Memudahkan tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran pembinaan akhlak. Kemudian pernyataan tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah:

Dengan adanya pelaksanaan belajar bersama terhadap jalannya proses pembelajaran pembinaan akhlak kepada ustadz-ustadzah, tentunya akan memberikan kemudahan terhadap problematika yang akan dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari keseluruhan yang telah diterapkan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran pembinaan akhlak di kelas. Tentunya, ini akan bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik lagi bila dibandingkan pada proses kegiatan pembelajaran sebelumnya.

²³Mahrus, *Wawancara dengan Kepala Madrasah*, 03 Mei 2017, Jam 12.38-13.45, di Musholla.

²⁴Mahrus, *wawancara dengan Kepala Madrasah*, 04 Mei 2017, Jam 12.40-12.55, di Musholla.

Maka dari itu perubahan pada proses pembelajaran akan memberikan perbedaan terhadap hasil proses belajar siswa di kelas dalam hal ini Ustadzah Fatimah menegaskan bahwa:

kalau perbedaannya anak-anak belajar dikelas itu sangat beda sekali dengan dulu, maksudnya beda dulu itu jika pembelajaran siswa masih lelet atau males gitulah dan kalau sudah dimulai pembelajaran pembinaan akhlak masih ada aja yang mau keluar, maklum lah mbk... anak-anak disini itu super aktif ,tapi dek bukan aktif belajarnya tapi nakalnya,hehe. Tapi mbk alhamdulillah ... dengan adanya perubahan pembinaan akhlak saya mengajar itu sudah siap sedia untuk menerima pembelajaran sudah gak sering keluar, nah dari situ saya sudah sangat faham dalam perbedaannya menjadi lebih baik lagi.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 03 Mei 2017 pada kegiatan pembelajaran berlangsung , menunjukkan bahwa Pembinaan akhlak dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Zainul Umam benar-benar memberikan suatu perubahan dan peningkatan dalam kualitas pembelajaran serta memberikan hasil yang cukup baik dalam keberhasilan belajar siswa.

2. Faktor pendukung Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak disini adalah hal-hal yang mendorong selama kegiatan pembinaan akhlak berlangsung. dalam hal ini kaitannya pembelajaran pendidikan agama islam yang mendukung

²⁵Fatimah, wawancara dengan ustadzah, 03 Mei 2017, Jam 12.41-12.55, di Musholla.

Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Madrasah Diniyah Zainul UmamJember antara lain:

1) Kitab Terjemah Durratun Nashihin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mahrus selaku kepala Madrasah Diniyah menyatakan:

Untuk mengoptimalkan pembelajaran pembinaan akhlak sini, dengan memanfaatkan kitab terjemah, disini kami menyediakan kitab terjemah Durratun Nashihin waktu tujuannya memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar berlangsung khususnya dalam pembinaan akhlak.²⁶

2) Media Papan Tulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Fauzi mengungkapkan bahwa:

Penggunaan papan tulis dalam pelajaran sangat menyenangkan sekali mbk, dalam pembelajaran kita bisa melihat dan mendengarkan ustadz-ustadzah dalam menjelaskan materi.²⁷

Hal ini juga sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh agus selaku siswa Madrasah Diniyah Zainul Umam bahwa:

Dalam penggunaan Terjemah Kitab Durratun Nashihin mengenai pembelajaran PAI disini menurut saya sangat simple dan super enak kak, tanpa banyak menggunakan perangkat, karena tidak tersedianya proyektor.²⁸

Berdasarkan hal tersebut juga dipertegas oleh Ustadz Syukron selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

untuk selama ini pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan lembaga masih menggunakan fasilitas Terjemah Kitab Durratun Nashihin. karena pelaksanaan yang digunakan saat ini media pendukungnya masih belum ada sehingga penggunaan pada pemanfaatan

²⁶Holila, *wawancara dengan ustadzah*, 05 Mei 2017, Jam 13.15- 13.25, di Musholla.

²⁷Fauzi, *wawancara dengan murid*, 03 Maret 2017, Jam 13.10-13.27, di Musholla.

²⁸Rosi, *wawancara dengan murid*, 04 Mei 2017, Jam 13.40-13.55, di Musholla.

komputer dialihkan dengan media Kitab, karena melihat dari esensinya penggunaan Terjemah Kitab *Durratun Nashihin* itu sangat banyak manfaatnya seperti browsing dan mencari informasi tambahan mengenai PAI.²⁹

1) Kitab Terjemah *Durratun Nashihin*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Syukron mengungkapkan bahwa :

yaa.. pendukungnya masih menggunakan Kitab Terjemah *Durratun Nashihin* saja, tanpa adanya proyektor tapi jika sangat membutuhkan untuk mencari sumber materi atau tambahan, saya anjurkan mereka menggunakan Terjemah Kitab *Durratun Nashihin* masing-masing, kemudian dalam penyampaian materi agar tidak jenuh saya menggunakan alat peraga, seperti membuat permainan hal ini yang pastinya tidak bisa dilepaskan dengan alat-alat peraga dan mempersiapkannya sebelum pealjaran berlangsung.³⁰ Hal serupa juga dikatakan oleh Ustadz Rifa'i bahwa:

Selain terjemah kitab dalam pendukung lancarnya pembelajaran Pembinaan Akhlak, terkadang saya juga menggunakan alat peraga untuk merangsang pemikiran anak-anak agar lebih aktif, dalam pembelajaran pembinaan akhlak saya lebih mudah dalam menjelaskan materi yang saya terapkan dalam alat peraga agar lebih mudah dalam menjelaskan materi.³¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan mengenai Kitab Terjemah *Durratun Nashihin*

pembelajaran Pembinaan Akhlak hanya menggunakan Terjemah Kitab *Durratun Nashihin* dan itu pun hanya berjumlah empat mbk. Jadi apabila ingin mengetahui isi dari Terjemah kita gantian saja mbk, soalnya Terjemah Kitab sangatlah penting bagi kita mbk, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua wali murid yang bernama Hanifah :

saya sangat bersyukur sekali, dengan adanya materi pembinaan akhlak bisa membimbing kami semua agar lebih menjadi pribadi yang lebih baik lagi.³²

²⁹Syukron, wawancara dengan ustadz, 05 Mei 2017, Jam 13.10- 13.25, di Musholla.

³⁰Syukron, wawancara dengan ustadz, 05 Mei 2017, Jam 14.05- 14.55, di Musholla.

³¹Rifa'i, wawancara, dengan ustadz, 05 Mei 2017, Jam 12.45- 13.05, di Musholla.

³²Hanifah, wawancara dengan orang tua wali murid, 05 Mei 2017, Jam 13.45- 14.05, di Musholla.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Madrasah Diniyah Zainul Umam dalam melaksanakan pembelajaran pembinaan akhlak menggunakan metode-metode yang semaksimal mungkin menarik perhatian anak-anak. Yang diantaranya metode pembiasaan, dan metode *Ibrah* atau *Mau'idhah*.

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Jember secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan atau kendala, berikut ini mengenai hambatan-hambatan antara lain sebagai berikut:

1) Minimnya Terjemah Kitab Durratun Nashihin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahrus bahwa: untuk penghambat Pembinaan akhlak mbk, minimnya terjemah kitab Durratun Nashihin dan tidak disentuhnya bantuan dari pemerintah, dan sebagian anak-anak ada yang tidak mempunyai Terjemah Kitab Durratun Nashihin dengan alasan orang tuanya tidak mempunyai uang untuk membelinya.

2. Minimnya Ruangan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikbal selaku murid Madrasah Diniyah Zainul Umam bahwa:

Ehhmmm... masalah hambatan mengenai Pembinaan Akhlak yaitu salah satunya pada belum kondusif mbk, soalnya di Madrasah Diniyahh Zainul Umam ini hanya terdapat dua kelas dan itu pun dalam satu ruangan hanya disekat dengan barisan kosong yang tidak boleh ditempati.³³

Hal ini juga dipertegas oleh kepala Madrasah Diniyah Zainul Umam bahwasannya:

Saya sebagai kepala Madrasah Diniyah Zainul Umam memang masih kurang pelayanan terhadap fasilitas untuk pembinaan akhlak yang sebenarnya, itu menjadi hambatan saya juga kendala saya karena masih belum memenuhi kebutuhan itu. Tapi itu sudah dalam rencana saya untuk memikirkannya, maklum mbk tersedianya kelas-kelas juga diperlukan dana, dananya itu yang masih kurang masih ngumpul-ngumpulkan anggarannya. Jadi harapan memang ada tapi masih menjadi hambatan untuk mewujudkannya.³⁴

Di tambahkan pula oleh salah satu guru PAI yaitu ustadz Syukron mengenai tidak tersedianya ruangan kelas:

Mengenai ruangan kelas itu juga salah satu penghambat Tidak hanya ruangan kelas mbk, pasti mengenai fasilitas-fasilitas-fasilitas yang menunjang pembelajaran pembinaan akhlak. juga yang harus disediakan seperti kitab terjemah kitab terjemah Durratun Nahihin, dengan harapan agar pembelajaran pembinaan akhlak berjalan dengan sempurna.³⁵

3. Jarangnya Masuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di Madrasah Diniyah Zainul Umam yaitu Ustadz Rifa'i:

³³ Ikbal, *Wawancara dengan murid* 05 Mei 2017, Jam 13.10- 13.25, di Musholla.

³⁴ Abd. Hamid, *Wawancara dengan Ketua Madrasah*, 03 Mei 2017, Jam 13.56-14.15, di Musholla.

³⁵ Syukron, *Wawancara dengan ustadz* , 03 Mei 2017, Jam 14.09-14.17, di Musholla.

Disini salah satu penghambat dari pembelajaran pembinaan akhlak ya anak-anak ada aja yang gak masuk mbk. Kadang nih ya yang masuk hanya enam orang dari enam belas orang, jadi ya yang gak masuk itu otomatis ketinggalan materi mbk, saya sudah berpesan kepada anak-anak tapi ya gitu tetap aja ada yang gak masuk mbk.³⁶

4. Kurangnya Tenaga Pendidik

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah

Bahwasanya:

Di Madrasah Diniyah Zainul Umam ini kekurangan tenaga pendidik mbak soalnya banyak yang kurang paham tentang Agama yaitu salah satunya Kitab *Terjemah Durratun Nashihin* dan warga-warga disini banyak yang sibuk dengan pekerjaannya dan lebihyaitu bekerja di sawah, dan orang tuanya memasrahkan purta-putrinya di Madrasah Diniyah ini³⁷

C. Temuan dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data – data tersebut berikutnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data – data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab *Durratun Nashihin* Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sebelumnya, bahwa di Madrasah Diniyah

³⁶Rifa'i, *Wawancara dengan ustadz* , 03 Mei 2017, Jam 14.14-14.24, di Musholla.

³⁷Mahrus, *Wawancara dengan ustadz* , 03 Mei 2017, Jam 13.24-13.32, di Musholla.

Zainul Umam benar-benar telah melaksanakan Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembinaan Akhlak tersebut bahwa tahap persiapan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Zainul Umam yaitu diawali dengan merencanakan strategi pembelajaran melalui rapat antar ustadz-ustadzah. Hal tersebut bertujuan agar Pembinaan Akhlak benar-benar dapat terlaksana secara sistematis dan juga tidak menjadi kendala bagi pendidik maupun peserta didik. dalam perencanaan pembelajaran menurut degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.³⁸ hal tersebut sesuai dengan strategi pembelajaran yaitu dalam suatu pembelajaran harus merencanakan pembelajaran, dan mempersiapkan metode-metode yang akan disampaikan kepada peserta didik.³⁹ Maka dari itu hal inilah yang menjadi tugas tambahan bagi para tenaga pendidik terutama ustadz-ustadzah di Madrasah Diniyah Zainul Umam, untuk selalu lebih mengoptimalkan dan lebih kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan ketika mengajar di kelas. up to date dalam perkembangan masa kini terutama dibidang tekhnologi pendidikan, dan hal ini pula para pendidik untuk menunjukkan sikap keprofesionalannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun inovasi yang telah

³⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

³⁹Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Nuansa Grafika Aksara, 2004), 17.

dilakukan oleh Madrasah Diniyah Zainul Umam disini yakni memberikan suatu fasilitas bagi siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran ketika di kelas, inovasi tersebut diantaranya adalah Pembinaan Akhlak melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin dengan bertujuan untuk mengarahkan anak-anak agar mempunyai akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Yang terdapat Q.S. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁴⁰

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa akhlak yang harus dicontoh oleh semua muslim didunia adalah akhlak Rasulullah, tiada akhlak yang paling sempurna kecuali akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Karena Rasulullah sebagai kekasih Allah maka Allah SWT akan menjamin kehidupan orang yang memiliki akhlak yang mulia yaitu seperti akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Dalam penunjang kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Zainul Umam yang masih disediakan Madrasah Diniyah Zainul Umam

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 420.

masih cukup sederhana untuk diterapkan. Secara umum pembelajaran Pembinaan Akhlak memiliki tujuan sebagai sebuah bentuk inovasi dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini diharapkan nantinya akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴¹ Dan juga tak lepas dari itu juga, pembelajaran PAI yang nantinya secara bertahap akan mengubah gaya belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar siswa yang aktif. Sehingga akan menimbulkan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran dikelas.

Media Pembelajaran adalah alat untuk menunjang pembelajaran agar lebih aktif, atau alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴²

Dengan tersedianya materi pembelajaran menggunakan alat peraga, dan metode-metode yang saya terapkan setidaknya anak-anak lebih aktif dan lebih paham tentang materi yang saya sampaikan. Alhamdulillah mbk usaha yang saya lakukan tidak sia-sia.

Sebagaimana yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya pelaksanaan Pembinaan akhlak pada umumnya yang notabeneanya alangkah lebih aktifnya jika menggunakan media seperti adanya proyektor, tetapi di Madrasah Diniyah Zainul Umam ini hanya menggunakan papan tulis, dan kapur tulis. Karena ada hambatan-

⁴¹Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Ihsania, 2009), 204-205

⁴²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

hambatan tidak menggunakan media yaitu kurangnya dana untuk membeli alat-alat proyektor. Media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubunganyang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan pelajaran.⁴³

Adapun mengenai peningkatan pembelajaran PAI melalui Pembelajaran Akhlak memberikan mutu yang baik bagi Madrasah Diniyah Zainul Umam karena dengan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat untuk anak-anak kehidupan masa depan mereka. pembelajaran pembinaan akhlak menjadi dorongan tersendiri bagi Madrasah Diniyah Zainul Umam untuk lebih meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Ajaran 2016/2017

Berdasarkan analisa yang diperoleh disini bahwasannya faktor pendukung Pembinaan Akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah *Pertama*, tersedianya Terjemah Kitab *Durratun Nashihin* sebagai media pendukung untuk lancarnya sebuah pembelajaran di kelas. Penggunaan Terjemah Kitab Durratun Nashihin ini sebagai pendukung untuk lancarnya pembinaan akhlak di kelas. Karena media pembelajaran

⁴³ Ibid, 3.

sangatlah penting seberapa suksesnya pembelajaran berlangsung di kelas.⁴⁴ *Kedua*, dalam pembelajaran Pembinaan Akhlak penggunaan media pembelajaran sangatlah berperan penting dalam suatu pembelajaran agar berjalan dengan lancar. *Ketiga*, afektif tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari adanya siswa. Semua pembelajaran yang akan dilaksanakan tergantung dari siswa-siswinya.

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Ajaran 2016/2017

Dalam berlangsungnya kegiatan Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam terdapat beberapa kendala dan hambatan, kendala dan hambatan yang ada disini diantaranya adalah *Pertama*, minimnya Kitab Terjemah Kitab Durratun Nashihin yang menghambat pembelajaran Pembinaan Akhlak dalam proses pembelajaran, karena lokasi Madrasah Diniyah terdapat di pedesaan. *Kedua*, Dalam Pembelajaran Pembinaan Akhlak tidak disediakan dengan Proyektor untuk menunjang pembelajaran Pembinaan Akhlak, hal tersebut dikarenakan kurangnya dana yang tersedia. jadi fasilitas yang sementara digunakan meliputi penggunaan Terjemah Kitab Durratun Nashihin, Papan tulis, dan kapur tulis saja sebagai media untuk pembelajaran Pembinaan Akhlak *Ketiga*, dalam pembelajaran Pembinaan Akhlak yang berbasis manual

⁴⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 5.

yaitu hanya memanfaatkan Terjemah Kitab Durratun Nashihin, Papan Tulis, dan Kapur Tulis. Dengan adanya keterbatasan dana dan kondisi mengenai hambatan pembelajaran Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam tersebut memadai masih menjadi tugas pendidik terutama kepala Madrasah Diniyah dan para Ustadz-Ustadzah untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Karena sukses tidaknya pembelajaran tidak lepas dari Media Pembelajaran.⁴⁵



⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 7.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir ini, penulis mengambil sebuah konkluksi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisi yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi pendidikan pada umumnya, dan atau pendidikan islam khususnya.

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah diuraikan tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Materi Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember meliputi: a) Tawadhu' b)Sabar, 3)Tawakal 4)Taubat 5)Istiqomah.
2. Metode Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember yaitu diantaranya: a)Metode Pembiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar mendadi suatu kebiasaan. b) Metode *Ibrah* atau *Mau'idhah* dilakukan dengan cara melihat contoh yang dilihat sehingga menjadi kebiasaan.
3. Faktor penghambat Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember yaitu diantaranya: a) Kurangnya hal-hal yang mendukung dalam menunjang proses pembelajaran, seperti

Terjemah Kitab *Durratun Nashihin*. b) Kurangnya tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran kurang berjalan dengan lancar c) Minimnya Ruangan Kelas sehingga proses pembelajaran kurang kondusif d) Jarangnya Masuk murid, sehingga pemahaman murid berkurang

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan di atas perlu kiranya penulis memberikan saran bagi dunia pendidikan, baik bagi pendidik maupun bagi Instansi yang menangani Pendidikan.

1. Bagi seorang guru hendaknya dapat menjadi tauladan yang baik terutama pada Akhlaknya, sehingga murid-muridnya mencontoh tingkah laku guru tersebut.
2. Bagi IAIN Jember hendaknya untuk meningkatkan output dengan kualitas Akhlakul Karimah yang tinggi, tidak hanya mengutamakan dari segi intelektual saja namun juga disertai dengan akhlak yang baik sehingga Mahasiswa IAIN Jember siap terjun dalam masyarakat.
3. bagi masyarakat umum bahwa perlunya sosialisasi bahwa Pembinaan Akhlak sangatlah penting terutama pada anak-anak mereka, agar orang tua mereka menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Zainul Umam. Sebagai bekal akhlak untuk anak-anak mereka untuk masa depan anak-anak mereka, dan dukungan yang kuat dari orang tua. Agar anak-anak mereka bersemangat untuk bersekolah di Madrasah Diniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2010. *Hadist-hadist Tentang Akhlak*. Surakarta: Raja Grafindo.
- Almadinah, 1980. *Konsep pendidikan akhlak dalam kitab durratun nashihin*. Surabaya: Balai Buku
- Almadinah, 2011. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Durratun Nashihin*. Malang: Al-Hikmah.
- Fathahillah, 2010. *Contoh-contoh Sifat Tercela*. Surabaya: An-Nadhifah.
- _____, 2012. *Pembelajaran Akhlak*. Bandung: Trisada.
- Firman, 2011. *Pembinaan Akhlak*, Jakarta: Rhenika Cipta.
- Furqon, 2007. *Implementasi Akhlak Pada Manusia*. Malang: Al-Kautsar.
- Gufron, 2013. *Proses Pembelajaran di Kelas*. Surabaya: Alfabeta.
- Moelong, Lexy J, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Muwafik,
2012. *Pembinaan Akhlak dengan Hati Nurani Untuk Generasi Bangsa*.
Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, Muhammad Hasan. 2002. *Pokok-Pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Siti Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhenika Cipta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

ZainalFikriyah, *Sifat-sifatTercelaManusia*. Bandung: RhenikaCipta.

ZainalAqib, 2011.
PendidikanakhlakUntukMembangunPeilakuPositifAnakBangsa.Band
ung: YramaWidya

Menara Kudus, 1983. *Pedoman Dakwah*. Surabaya: Menara Kudus

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta

Hamzah B. Uno, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hisyam Zaini dkk, *Startegi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika

Azhar Arsyad, 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

http://alhabaib.blogspot.co.id/2013_02_01_archive.html,

<http://santri-sarung.blogspot.co.id/2014/10/fatchurrahman-contoh-proposal.html>

<http://santri-sarung.blogspot.co.id/2014/10/m-abdul-aziz-contoh-proposal.html>

Hasbullah, “*Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Indonesia antara Harapan dan Kenyataan*,
“<http://www.kabarindonesia.com/> (20 Oktober 2016).

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASFUFATUS SHOLIAH

NIM : 084 131 027

Prodi/Jurusan : PAI/FTIK

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

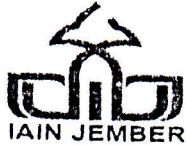
Jember, 05 Mei 2017

Saya yang menyatakan



MASFUFATUS SHOLIAH
NIM. 084 131 027

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Pembinaan Akhlaq Melalui Kajian Terjemah Kitab Durratun Nashihin Di Taman Pendidikan Qur'an Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Pembinaan Akhlaq Melalui Kajian Kitab Durratun Nashihin di Taman Pendidikan Qur'an Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Akhlak Terpuji 2. Akhlak Tercela	a) Tawadhu' b) Sabar c) Tawakal d) Taubat e) Istiqomah a) Iri Hati b) Mengumpat c) Su'udzon d) Dzalim e) Khianat	1. Informan: a. Ketua Lembaga b. Ustadz c. Murid 2. Perpustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian Studi Kasus 3. Metode Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Validitas data : Triangulasi sumber dan Triangulasi metode	1. Apa saja materi pembinaan akhlak di Taman pendidikan Qur'an Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember? 2. Apa metode pembinaan akhlak di Taman pendidikan Qur'an Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember? 3. Apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Qur'an Zainul Umam Tisnogambar Bangsalsari Jember?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 847/In.20/3.a/PP.009/04/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 18 April 2017

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Taman Pendidikan Qur'an
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Masfufatus Sholihah
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk di izinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Lembaga Taman Pendidikan Qur'an .
2. Ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Qur'an.
3. Siswa-Siswi Kelas III Taman Pendidikan Qur'an.

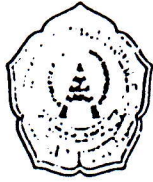
Penelitian yang akan di lakukan mengenai :

PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KAJIAN TERJEMAH KITAB
DURRATUN NASHIHIN DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN ZAINUL
UMAM TISNOGAMBAR BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





PESANTREN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH DINIYAH ZAINUL UMAM

Tisnogambar - Bangsalsari - Jember

Akta Notaris : Fathurrahman, SH. Nomor : 37 Tanggal 20 Desember 2005

Jl. Himalaya No. 11 Kemuning Lor Kec. Arjasa Kul. Jember Kod. Pos 68191 Telp. 085258184172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Taman Pendidikan Qur'an, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

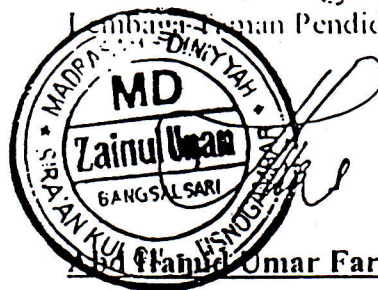
Nama : Masfufatus Sholihah
NIM : 084 131 027
Semester : VIII
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Lembaga Madrasah Diniyah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



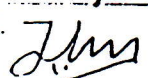
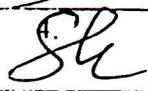
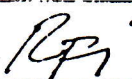
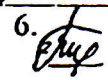
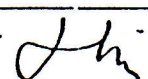
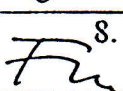
Jember, 10 April 2017

Lembaga Taman Pendidikan Qur'an



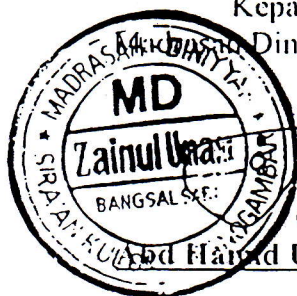
Ustadz H. Muhammad Umar Faruq, S.Ag

JURNAL PENELITIAN
MADRASAH DINIYAH ZAINUL UMAM
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat izin penelitian	10 12 2016	Ketua Madrasah Diniyah	1. 
2.	Wawancara	12 12 2016	Kepala Madrasah Diniyah Zainul Umam	2. 
3.	Wawancara	12 12 2016	Ustadzah Holila	3. 
4.	Wawancara	13 12 2016	Ustadz Syukron	4. 
5.	Wawancara	13 12 2016	Ustadz Rifa'i	5. 
6.	Wawancara	13 12 2016	Ustadzah Fatimah	6. 
7.	Wawancara	13 12 2016	Amin	7. 
8.	Wawancara	03 05 2017	Fauzi	8. 

Mengetahui,

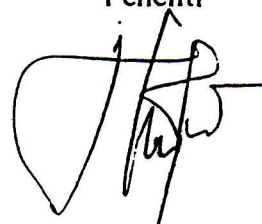
Tanggal, 05 April 2017



Kepala Sekolah
 Madrasah Diniyah Zainul Umam


 Abd Harid Umar Faruq S. Ag

Peneliti



Masfatus Sholihah